



## Representasi Tanggung Jawab Keluarga dalam Film “1 Kakak 7 Ponakan”: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure

Fadila Fatin<sup>1</sup>, Nurtiarah<sup>2</sup>, Lia Mauliana<sup>3</sup>, Dinda Puja Andari<sup>4</sup>, Bungsu Keumalasari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Malikussaleh, Indonesia

\*Email [fatinfadila0510@gmail.com](mailto:fatinfadila0510@gmail.com), [nurtiarah06@gmail.com](mailto:nurtiarah06@gmail.com), [liamauliana32@gmail.com](mailto:liamauliana32@gmail.com),  
[dpujaandari@gmail.com](mailto:dpujaandari@gmail.com), [bungsukemalasari@unimal.ac.id](mailto:bungsukemalasari@unimal.ac.id)

Diterima: 25-06-2026 | Disetujui: 30-06-2026 | Diterbitkan: 02-07-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the representation of family responsibility in the film 1 Kakak 7 Ponakan using Ferdinand de Saussure's semiotic theory. This research employs a descriptive qualitative approach with documentation as the data collection technique. Data were obtained from scenes, dialogues, character expressions, and visual symbols throughout the film. Analysis was conducted by identifying the signifier and signified in each scene, then connecting both elements to reveal the meaning of family responsibility. The findings show that family responsibility is represented through six major forms: sacrifice of personal interests, caregiving and protection, economic fulfillment, health-priority decision-making, emotional support and family solidarity, and gratitude for shared struggle. The main character, Moko, is depicted as an older sibling who takes on a parental role for his seven nephews and nieces. This study concludes that Ferdinand de Saussure's semiotics is effective in uncovering deeper meanings behind visual and verbal signs in film.*

**Keywords:** family responsibility, semiotics, Ferdinand de Saussure, film, representation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi tanggung jawab keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data diperoleh dari adegan, dialog, ekspresi tokoh, dan simbol visual sepanjang film. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi penanda (signifier) dan petanda (signified) pada setiap adegan, kemudian menghubungkan keduanya untuk mengungkap makna tanggung jawab keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga direpresentasikan melalui enam bentuk utama: pengorbanan kepentingan pribadi, perawatan dan perlindungan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pengambilan keputusan yang mengutamakan kesehatan, dukungan emosional dan solidaritas keluarga, serta rasa syukur atas perjuangan bersama. Tokoh utama Moko digambarkan sebagai sosok kakak yang mengambil peran orang tua bagi tujuh ponakannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semiotika Ferdinand de Saussure efektif dalam mengungkap makna di balik tanda visual dan verbal dalam film.

**Kata kunci:** tanggung jawab keluarga, semiotika, Ferdinand de Saussure, film, representasi

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fatin, F., Nurtiarah, N., Mauliana, L. ., Andari, D. P. ., & Keumalasari, B. . (2026). Representasi Tanggung Jawab Keluarga dalam Film “1 Kakak 7 Ponakan”: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 2436-2447. <https://doi.org/10.63822/gd1y5979>

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu. Melalui keluarga, seseorang memperoleh pendidikan awal mengenai nilai, norma, tanggung jawab, serta cara berinteraksi dalam kehidupan sosial. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menjaga keharmonisan hubungan keluarga. Tanggung jawab keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup perhatian, kasih sayang, perlindungan, serta dukungan emosional antaranggota keluarga. Dalam kondisi tertentu, perubahan situasi kehidupan seperti kehilangan anggota keluarga, kesulitan ekonomi, maupun konflik internal dapat menyebabkan terjadinya pergeseran peran dalam keluarga. Situasi tersebut sering kali menuntut seseorang untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar demi menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga. Fenomena tanggung jawab keluarga menjadi persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam melihat bagaimana tanggung jawab tersebut direpresentasikan melalui media.

Salah satu media yang mampu merepresentasikan realitas kehidupan sosial adalah film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang menyampaikan berbagai pesan moral, sosial, budaya, dan kemanusiaan. Melalui alur cerita, dialog, ekspresi tokoh, latar tempat, musik, maupun simbol visual tertentu, film mampu menggambarkan realitas kehidupan yang sering kali memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Film juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial maupun menggambarkan persoalan kehidupan yang kompleks, termasuk hubungan keluarga, pengorbanan, konflik, dan tanggung jawab antaranggota keluarga. Oleh karena itu, film dapat dijadikan objek penelitian untuk memahami makna yang terkandung di balik berbagai tanda yang dimunculkan dalam adegan.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah 1 Kakak 7 Ponakan. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat tema keluarga yang erat kaitannya dengan tanggung jawab, pengorbanan, dan perjuangan hidup. Film tersebut menggambarkan tokoh utama yang harus mengambil tanggung jawab besar dalam mengurus anggota keluarganya di tengah berbagai tantangan kehidupan. Kondisi tersebut menghadirkan berbagai bentuk dinamika keluarga yang menunjukkan kasih sayang, solidaritas, pengorbanan, dan perjuangan dalam mempertahankan keutuhan keluarga. Berbagai adegan dalam film memperlihatkan bagaimana tokoh utama berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, menghadapi tekanan hidup, serta menjalankan peran yang tidak ringan. Representasi tanggung jawab keluarga dalam film ini tampak melalui dialog antartokoh, ekspresi emosional, tindakan, maupun simbol visual yang memperkuat makna cerita. Dengan demikian, film 1 Kakak 7 Ponakan dinilai relevan untuk diteliti karena menghadirkan berbagai makna yang dapat dianalisis secara mendalam terkait representasi tanggung jawab keluarga.

Untuk memahami makna yang terkandung dalam film 1 Kakak 7 Ponakan, penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika merupakan kajian mengenai tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa tanda terdiri atas dua unsur utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk fisik yang dapat dilihat atau didengar, seperti dialog, tindakan tokoh, ekspresi wajah, benda, maupun latar visual yang muncul dalam film. Sementara itu, petanda merupakan konsep atau makna yang terkandung di balik bentuk fisik tersebut. Dalam konteks penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk memahami bagaimana tanda-tanda yang terdapat dalam adegan film merepresentasikan makna tanggung

jawab keluarga. Melalui pendekatan semiotika, makna yang tersembunyi di balik dialog, tindakan, maupun simbol visual dapat dipahami secara lebih mendalam sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap pesan yang ingin disampaikan dalam film.

Penelitian mengenai representasi keluarga dalam film dengan menggunakan pendekatan semiotika telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Ichwani dan Adiprabowo (2023) yang berjudul Peran Komunikasi Keluarga dalam Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik serta memperkuat hubungan antar anggota keluarga, di mana keterbukaan dan kepercayaan antarsaudara menjadi kunci penyelesaian masalah. Penelitian tersebut menekankan bahwa berbagai tanda visual dan verbal dalam film dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi keluarga yang setara antar anggota.

Selanjutnya, penelitian oleh Utami, Hastuti, dan Putra (2024) berjudul Analisis Semiotika Pola Komunikasi Keluarga pada Film Noktah Merah Perkawinan menemukan bahwa pola komunikasi keluarga dalam film direpresentasikan melalui berbagai simbol, ekspresi, dan dialog yang mencerminkan hubungan antar anggota keluarga, mulai dari pola komunikasi monopoli yang didominasi salah satu pihak, hingga pola persamaan yang menunjukkan keterbukaan dan kesetaraan dalam menyelesaikan konflik rumah tangga.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nazwa dan Prathisara (2025) berjudul Representasi Fungsi Keluarga dalam Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah melalui Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keluarga direpresentasikan melalui berbagai adegan yang menggambarkan peran anggota keluarga dalam memberikan kasih sayang, perlindungan, sosialisasi nilai, serta dukungan emosional, yang dibentuk tidak hanya melalui ikatan biologis tetapi juga ikatan emosional dan spiritual antar anggota keluarga.

Selain ketiga penelitian tersebut, kajian representasi hubungan keluarga dalam film juga dilakukan oleh Khairunnisa, Anisti, dan Mutiah (2025) dalam penelitian berjudul Representasi Hubungan Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, namun dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam adegan-adegan keluarga, terutama yang berkaitan dengan ekspektasi orang tua, tekanan peran anak sulung dalam menjaga adik-adiknya, serta proses penyembuhan luka emosional keluarga. Adapun perbedaan teori semiotika yang digunakan tersebut memperlihatkan bahwa kajian terhadap tema tanggung jawab dan relasi keluarga dapat dianalisis melalui sudut pandang yang beragam, sehingga membuka peluang bagi penelitian ini untuk mengkaji tema serupa dengan pendekatan Ferdinand de Saussure pada objek film yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan teori semiotika dan objek kajian berupa film bertema keluarga. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian dan fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas komunikasi keluarga, pola komunikasi, maupun fungsi keluarga secara umum, dan sebagian menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dengan fokus pada representasi tanggung jawab keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan. Selain itu, penelitian mengenai film 1 Kakak 7 Ponakan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam objek kajian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan memahami representasi tanggung jawab keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna-makna simbolik secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk mengukur gejala secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan tanda-tanda visual dan verbal yang merepresentasikan tanggung jawab keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan secara lebih komprehensif.


Objek penelitian ini adalah film 1 Kakak 7 Ponakan, yang menggambarkan dinamika keluarga melalui tokoh utama yang harus mengambil tanggung jawab besar dalam mengurus anggota keluarganya di tengah berbagai tantangan kehidupan. Data penelitian berupa dialog, narasi, ekspresi tokoh, gestur, latar visual, serta simbol-simbol yang muncul sepanjang film yang berkaitan dengan representasi tanggung jawab keluarga. Adapun sumber data terdiri atas data primer berupa film 1 Kakak 7 Ponakan itu sendiri, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema representasi keluarga dan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti menonton keseluruhan film 1 Kakak 7 Ponakan untuk mengidentifikasi adegan-adegan kunci yang memuat tanda-tanda representasi tanggung jawab keluarga, kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk tangkapan layar (screenshot) sebagai bahan utama analisis.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi penanda (signifier) dan petanda (signified) pada setiap adegan yang telah didokumentasikan, kemudian menghubungkan kedua unsur tersebut untuk memperoleh makna yang merepresentasikan tanggung jawab keluarga, sesuai dengan kerangka semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana tanggung jawab keluarga direpresentasikan dan dimaknai melalui tanda-tanda yang dimunculkan dalam film 1 Kakak 7 Ponakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambar 1

Gambar	Dialog
	<p>Moko meminta maaf kepada Maurin karena tidak dapat melanjutkan pendidikan S2. Ia menjelaskan bahwa dirinya harus mengurus bayi kakaknya serta anak-anak kakaknya yang lain.</p>


Sumber: Film 1 Kakak 7 Ponakan, menit 15.03

**Penanda (Signifier)** Pada Gambar 1 terlihat Moko berbicara dengan Maurin pada malam hari. Ekspresi wajah Moko tampak sedih dan serius ketika menyampaikan permintaan maaf. Dialog Moko mengenai keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikan S2 karena harus mengurus bayi kakaknya dan ponakan-ponakannya menjadi tanda verbal yang penting dalam adegan ini. Situasi percakapan tersebut menunjukkan adanya konflik antara rencana pendidikan Moko dengan kewajibannya terhadap keluarga.

**Petanda (Signified)** Berdasarkan penanda tersebut, adegan ini merepresentasikan tanggung jawab keluarga melalui pengorbanan kepentingan pribadi. Keputusan Moko untuk tidak melanjutkan pendidikan S2 menunjukkan bahwa ia mendahulukan kebutuhan bayi kakaknya dan ponakan-ponakannya dibandingkan rencana masa depannya sendiri. Sikap tersebut memaknai tanggung jawab sebagai kesediaan untuk mengesampingkan cita-cita pribadi demi menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga

Melalui hubungan penanda dan petanda tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan Moko sebagai sosok kakak yang mengambil peran besar dalam keluarga. Tanggung jawab yang ditampilkan tidak hanya berkaitan dengan pengasuhan, tetapi juga dengan keputusan sulit yang mengharuskan Moko menunda atau melepaskan kesempatan pendidikan. Adegan ini memperlihatkan bahwa keluarga dapat menjadi alasan seseorang untuk berkorban dan menempatkan kepentingan anggota keluarga di atas kepentingan pribadi. Makna tersebut sejalan dengan fokus penelitianmu bahwa tanggung jawab keluarga dapat diwujudkan melalui perhatian, perlindungan, dukungan emosional, dan pengorbanan antaranggota keluarga.

**Gambar 2**

Gambar	Dialog
	<p>Pada adegan ini tidak terdapat dialog yang dominan. Adegan memperlihatkan Moko menjaga Ima yang sedang sakit dengan menidurkannya di atas tubuhnya, sedangkan ponakan lain telah tertidur di sampingnya.</p>

Sumber: Film 1 Kakak 7 Ponakan, menit 19.14


**Penanda (Signifier)** Pada Gambar 2 terlihat Moko berada bersama para ponakannya pada malam hari. Ima yang sedang sakit ditidurkan di atas tubuh Moko, sedangkan ponakan-ponakan lainnya telah tertidur di sampingnya. Tindakan Moko yang tetap memangku dan menemani Ima menunjukkan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan ponakannya. Suasana malam serta posisi Moko yang tetap terjaga memperlihatkan bahwa ia mengambil peran sebagai pengasuh bagi anak-anak tersebut.

**Petanda (Signified)** Berdasarkan penanda tersebut, adegan ini merepresentasikan tanggung jawab keluarga dalam bentuk perawatan, perlindungan, dan kasih sayang. Tindakan Moko menjaga Ima yang sakit menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup perhatian terhadap kesehatan dan kenyamanan anggota keluarga. Moko menjalankan peran

layaknya orang tua yang memastikan anak-anak berada dalam keadaan aman, terutama ketika salah satu dari mereka sedang membutuhkan perawatan.

Melalui hubungan penanda dan petanda tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan Moko sebagai sosok kakak yang mengambil alih peran pengasuhan dalam keluarga. Adegan ini memperlihatkan adanya dukungan emosional dan perlindungan yang diberikan kepada ponakan. Makna tersebut sejalan dengan penelitian Nazwa dan Prathisara yang menjelaskan bahwa fungsi keluarga dapat tampak melalui kasih sayang, perlindungan, serta dukungan emosional antaranggota keluarga. Dengan demikian, tanggung jawab keluarga dalam adegan ini direpresentasikan melalui tindakan sederhana, yaitu menemani dan merawat anggota keluarga yang sedang sakit.

**Gambar 3**

Gambar	Dialog
	<p>Moko mengatakan bahwa dirinya harus mencari pekerjaan lain agar dapat membiayai kebutuhan rumah tangga dan melanjutkan kuliah Woko. Moko menyadari bahwa kondisi ekonomi keluarga mengharuskannya bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.</p>


**Sumber:** Film 1 Kakak 7 Ponakan, menit 31.06

**Penanda (Signifier)** Pada Gambar 3 terlihat Moko berbicara dengan Woko mengenai kondisi ekonomi keluarga. Dialog Moko yang menyatakan bahwa dirinya harus mencari pekerjaan lain menjadi tanda verbal yang menunjukkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai sosok yang memenuhi kebutuhan keluarga. Ekspresi wajah Moko yang serius dan nada bicaranya yang tenang menunjukkan beban serta komitmennya dalam menjalankan peran tersebut.

**Petanda (Signified)** Berdasarkan penanda tersebut, adegan ini merepresentasikan tanggung jawab keluarga melalui usaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keputusan Moko untuk mencari pekerjaan lain menunjukkan kesediaannya bekerja lebih keras agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi dan pendidikan Woko dapat terus berlanjut.

Melalui hubungan antara penanda dan petanda tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan bahwa tanggung jawab keluarga tidak hanya diwujudkan melalui perhatian dan kasih sayang, tetapi juga melalui kerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Moko digambarkan sebagai sosok yang rela menanggung beban ekonomi demi kesejahteraan keluarganya. Makna tersebut sesuai dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure, bahwa dialog dan tindakan Moko sebagai penanda menghasilkan petanda berupa representasi tanggung jawab keluarga dalam bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pendidikan.

**Gambar 4**

Gambar 4	Dialog
	<p>Moko menjelaskan kepada penjual laptop bahwa dirinya tidak jadi membeli laptop karena Ano sedang sakit usus buntu dan membutuhkan biaya pengobatan. Moko memilih menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan pengobatan Ano.</p>

**Sumber:** Film 1 Kakak 7 Ponakan, menit 47.41

**Penanda (Signifier)** Gambar 4 terlihat Moko berbicara dengan penjual laptop untuk membatalkan pembelian yang sebelumnya telah direncanakan. Dialog Moko yang menjelaskan alasan pembatalan pembelian laptop karena Ano sedang sakit usus buntu menjadi tanda verbal yang memperlihatkan adanya perubahan prioritas. Ekspresi wajah Moko tampak serius dan khawatir, menunjukkan bahwa kondisi Ano lebih penting dibandingkan keinginannya memiliki laptop.

**Petanda (Signified)** Berdasarkan penanda tersebut, adegan ini merepresentasikan tanggung jawab keluarga melalui sikap mendahulukan kebutuhan kesehatan anggota keluarga dibandingkan kepentingan pribadi. Keputusan Moko menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga diwujudkan melalui pengorbanan dan kemampuan menentukan prioritas ketika keluarga menghadapi keadaan darurat.

Melalui hubungan antara penanda dan petanda tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan bahwa tanggung jawab keluarga tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga melalui pengambilan keputusan yang mengutamakan keselamatan anggota keluarga. Tindakan Moko membatalkan pembelian laptop menjadi representasi pengorbanan pribadi demi memenuhi tanggung jawabnya terhadap keluarga. Makna tersebut sejalan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang memandang tanda sebagai hubungan antara penanda dan petanda dalam membentuk makna.

**Gambar 5**

Gambar 5	Dialog
	<p>Ima menangis di hadapan anggota keluarganya. Melihat hal tersebut, Moko dan anggota keluarga lainnya berusaha menenangkan serta memberikan dukungan agar Ima merasa lebih baik.</p>


**Sumber:** Film 1 Kakak 7 Ponakan, menit 01.15

**Penanda (Signifier)** Pada gambar terlihat seluruh anggota keluarga berkumpul di ruang tamu. Ima tampak menangis dan berada dalam pelukan anggota keluarga lainnya. Sementara itu, anggota keluarga yang lain berusaha menenangkan dan memperhatikannya. Terdapat dialog keterangan, "[Ima menangis]", yang menjadi tanda verbal mengenai kondisi emosional Ima.

**Petanda (Signified)** Adegan ini merepresentasikan kepedulian, kebersamaan, dan solidaritas keluarga. Tangisan Ima menunjukkan adanya masalah atau kesedihan yang sedang dihadapi, sedangkan kehadiran anggota keluarga yang mengelilinginya menunjukkan dukungan emosional yang diberikan keluarga.

Melalui hubungan antara penanda dan petanda tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan bahwa keluarga berfungsi sebagai tempat berlindung ketika salah satu anggotanya mengalami kesulitan. Kebersamaan yang ditampilkan dalam adegan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan materi, tetapi juga dukungan emosional yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah.

**Gambar 6**

Gambar 6	Dialog
	<p>Moko dan keponakan-keponakannya menghabiskan waktu bersama di pantai. Dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan, mereka saling mengungkapkan rasa syukur atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan satu sama lain selama menghadapi berbagai kesulitan.</p>


**Sumber:** Film 1 Kakak 7 Ponakan, menit 01.30

**Penanda (Signifier)** Pada gambar terlihat Moko bersama keponakan-keponakannya dan Maurin duduk di tepi pantai. Mereka tampak tersenyum dan menikmati suasana senja bersama. Dialog yang muncul adalah, "Terima kasih juga, Kak Maurin." Dialog tersebut menunjukkan adanya rasa syukur dan penghargaan terhadap seseorang yang telah membantu mereka.

**Petanda (Signified)** Adegan ini merepresentasikan kebahagiaan, rasa syukur, dan keharmonisan keluarga setelah melewati berbagai konflik dan kesulitan. Pantai dengan suasana senja menjadi simbol ketenangan dan harapan baru.

Hubungan antara penanda dan petanda menunjukkan bahwa pengorbanan yang dilakukan Moko selama ini tidak sia-sia. Kebersamaan yang terjalin menjadi bentuk penghargaan atas perjuangan dan tanggung jawab yang telah dijalankannya. Film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan bahwa keluarga yang saling mendukung dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Makna tersebut sesuai dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang menjelaskan bahwa makna terbentuk melalui hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu sistem tanda.

**Gambar 7**

Gambar 7	Dialog
	<p>Pada adegan ini Moko duduk di meja makan sambil memperhatikan anggota keluarganya. Di hadapannya terlihat salah satu ponakannya, sementara anggota keluarga lainnya melakukan aktivitas di dalam rumah.</p>


Sumber : Film 1 kakak 7 ponakan, menit 1: 48

**Penanda (Signifier)** Pada Gambar 1 terlihat Moko mengenakan kaos putih dan duduk di kursi meja makan. Pandangannya tertuju kepada ponakan-ponakannya yang berada di dalam rumah. Di sekelilingnya tampak suasana rumah sederhana dengan anggota keluarga yang sedang beraktivitas, seperti mengurus bayi dan berkumpul bersama. Ekspresi wajah Moko terlihat serius dan penuh pemikiran ketika memperhatikan kondisi keluarganya.

**Petanda (Signified)** Berdasarkan penanda tersebut, adegan ini merepresentasikan tanggung jawab besar yang dipikul Moko sebagai kakak sekaligus pengasuh bagi tujuh ponakannya. Tatapan Moko kepada ponakan-ponakannya menunjukkan rasa kepedulian, perhatian, dan kesadaran akan kewajiban yang harus ia jalankan setelah kehilangan sosok orang tua dalam keluarga. Posisi Moko yang memperhatikan seluruh anggota keluarga mengandung makna bahwa dirinya menjadi tumpuan dan pelindung bagi ponakan-ponakannya.

Melalui hubungan penanda dan petanda tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan menggambarkan bahwa tanggung jawab keluarga tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga melalui perhatian dan kesiapan seseorang untuk mengutamakan kepentingan anggota keluarga lainnya. Tatapan Moko kepada ponakan-ponakannya menunjukkan beban moral yang besar sekaligus komitmennya untuk tetap menjaga dan merawat mereka. Adegan ini memperlihatkan bagaimana Moko menerima peran sebagai kepala keluarga yang harus memastikan kehidupan ponakan-ponakannya tetap berjalan dengan baik. Makna tersebut sejalan dengan tema film yang menekankan pentingnya pengorbanan, kepedulian, dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan keluarga.

**Gambar 8**

Gambar 8	dialog
	<p>Moko duduk menghadap ketujuh ponakannya di ruang tamu. Dengan tatapan serius dan wajah yang tampak lelah, ia memperhatikan satu per satu ponakannya yang duduk dengan tenang di hadapannya. Suasana rumah dipenuhi keheningan. Tidak ada anggota keluarga yang berbicara; seluruh perhatian tertuju pada Moko seolah menunggu keputusan atau penjelasan darinya. Ekspresi Moko menunjukkan bahwa ia</p>

	sedang memikirkan beban dan tanggung jawab besar yang harus dipikul demi masa depan ketujuh ponakannya.
--	---

**Sumber :** *Film 1 kakak 7 ponakan, menit 1: 56*

**Penanda (Signifier)** Pada gambar terlihat Moko duduk menghadap ketujuh ponakannya di ruang tamu dengan tatapan serius dan wajah yang tampak lelah. Seluruh ponakan memperhatikan Moko dalam suasana hening tanpa adanya percakapan. Keheningan, tatapan Moko, dan ekspresi para ponakan menjadi tanda visual yang menunjukkan adanya persoalan penting yang sedang dihadapi keluarga.

**Petanda (Signified)** Adegan ini merepresentasikan besarnya tanggung jawab Moko sebagai kakak sekaligus pengganti orang tua bagi ketujuh ponakannya. Tatapan dan ekspresi lelah Moko menunjukkan bahwa ia sedang memikirkan beban hidup yang harus ditanggung, sementara sikap ponakan yang mendengarkan mencerminkan rasa hormat, kepercayaan, dan ketergantungan mereka kepada Moko.

Hubungan antara penanda dan petanda tersebut menunjukkan bahwa film *1 Kakak 7 Ponakan* menggambarkan sosok Moko sebagai kakak yang memikul tanggung jawab besar terhadap ketujuh ponakannya. Tatapan Moko kepada para ponakannya menjadi simbol kepedulian sekaligus beban yang harus ia hadapi sebagai tulang punggung keluarga. Adegan ini menegaskan bahwa tanggung jawab keluarga sering kali menuntut seseorang untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi memastikan anggota keluarga tetap memperoleh kasih sayang, perlindungan, dan masa depan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi tanggung jawab keluarga dalam film *1 Kakak 7 Ponakan* melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan adegan kunci, ditemukan bahwa tanggung jawab keluarga direpresentasikan melalui enam bentuk utama yang saling berkaitan, yaitu pengorbanan kepentingan pribadi, perawatan dan perlindungan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pengambilan keputusan yang mengutamakan kesehatan anggota keluarga, pemberian dukungan emosional, serta kebersamaan dan rasa syukur sebagai hasil dari perjuangan bersama.

Tokoh utama Moko secara konsisten digambarkan sebagai sosok kakak yang mengambil alih peran orang tua bagi tujuh ponakannya. Hal ini tampak melalui berbagai keputusan dan tindakan yang ia ambil, mulai dari melepaskan rencana pendidikan S2, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, menjaga ponakan yang sakit, hingga menjadi tumpuan emosional bagi seluruh anggota keluarga. Representasi tersebut tidak hanya ditampilkan melalui dialog verbal, tetapi juga melalui ekspresi wajah, gestur, latar visual, dan simbol-simbol yang memperkuat makna dalam setiap adegan.

Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang membedah tanda melalui hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) terbukti efektif dalam mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual dan verbal dalam film. Melalui pendekatan ini, film *1 Kakak 7 Ponakan* tidak sekadar dipahami sebagai karya hiburan, melainkan sebagai media yang secara aktif menyampaikan nilai-nilai tanggung jawab, pengorbanan, dan solidaritas keluarga kepada penonton.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semiotika dalam analisis film bertema keluarga, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji representasi nilai-nilai sosial dalam media audiovisual dengan menggunakan teori semiotika yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmann, E., Tuttle, L. J., Saviet, M., & Wright, S. D. (2018). A descriptive review of ADHD coaching research: Implications for college students. *Journal of Postsecondary Education and Disability*, 31(1), 17–39. <https://www.ahead.org/professional-resources/publications/jped/archived-jped/jped-volume-31>
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Baumeister, R. F. (1993). Exposing the self-knowledge myth [Review of the book *The self-knower: A hero under control*, by R. A. Wicklund & M. Eckert]. *Contemporary Psychology*, 38(5), 466–467.
- Cheryl, N. A., dan Winduwati, S. (2025). Representasi sikap pantang menyerah (ganbaru): Analisis semiotika Saussure pada film *Haikyuu!! "The Dumpster Battle"*. *Koneksi*, 9(1), 168–176.
- Choiruddin, M., Wibowo, J. H., dan Jupriono. (2022). Analisis semiotik film *Ku Kira Kau Rumah* (Semiotika model Ferdinand De Saussure). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Khairunnisa, N., Anisti, dan Mutiah, T. (2025). Representasi Hubungan Keluarga dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 6(1), 442–465. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7907>
- Lamapaha, A. M. S., Wutun, M., dan Liliweri, Y. K. N. (2022). Konstruksi realitas sosial tentang diskriminasi gender perempuan kepala keluarga dalam film *Ola Sita Inawae* (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 111–121.
- Leitch, M. G., & Rushton, C. J. (Eds.). (2019). *A new companion to Malory*. D. S. Brewer.
- McCauley, S. M., & Christiansen, M. H. (2019). Language learning as language use: A cross-linguistic model of child language development. *Psychological Review*, 126(1), 1–51. <https://doi.org/10.1037/rev0000126>
- Moleong, J. L. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J. D. (2004). *Teori semantik*. Erlangga. [https://books.google.com/books/about/Teori\\_semantik.html?hl=id&id=sNi45QHII7MC](https://books.google.com/books/about/Teori_semantik.html?hl=id&id=sNi45QHII7MC)
- Peterzell, J. (1990, April). Better late than never. *Time*, 135(17), 20–21.
- Ramadhani, Z., dan Faridah. (2025). Pesan komunikasi interpersonal dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nagiga Nur Ayati terhadap nilai-nilai relasi ibu dan anak (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 369–381. <https://doi.org/10.37092/khabar.v7i1.1176>
- Schultz, S. (2005, December). Calls made to strengthen state energy policies. *The Country Today*, 1A, 2A.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika komunikasi: Analisis teks media suatu pengantar untuk analisa wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Stoneman, R. (2008). *Alexander the Great: A life in legend*. Yale University Press.

- Sugiyono. (2008). Metode penelitian bisnis. Alfabeta.
- Syarief, F., Jamalullail, J., dan Napitupulu, F. (2023). Representasi Makna Persahabatan Kata Jancuk dalam Film Yowisben 2 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Jurnal Media Penyiaran*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.31294/jmp.v3i01.1773>
- Vera, N., dan Risman, S. (2014). Semiotika dalam riset komunikasi. Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2019). Film dan dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik (L. ed.). Media Sahabat Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=UbKeDwAAQBAJ>
- Zaid, H., & Sudiana, Y. (2021). Teori komunikasi dalam praktik. Zahira Media Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=bco5EAAAQBAJ>